

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada pengembangan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan, setiap perusahaan membutuhkan modal untuk melakukannya. Disaat menjalankan suatu usaha, modal merupakan suatu faktor kebutuhan finansial yang digunakan perusahaan. Perkembangan teknologi dan variasi perusahaan yang semakin banyak serta banyaknya perusahaan perusahaan yang tumbuh besar, faktor modal menjadi sangat penting bagi perusahaan. Suatu perusahaan kecil maupun besar dalam mempertahankan serta memajukan kelangsungan usahanya tentu membutuhkan dana besar. Selain itu, perekonomian Indonesia saat ini telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean. Perusahaan telah menggunakan berbagai cara seperti menaikkan inovasi produk dengan meningkatkan kualitas produknya (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007).

Peningkatan kualitas produk juga diikuti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat, seperti meningkatnya jumlah biaya produksi yang harus dipenuhi oleh perusahaan, maka perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar pula sehingga hal ini berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Selain itu, pelemahan penjualan otomotif ini juga dikarenakan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Kenaikan harga jual mobil memang menjadi salah satu cara yang harus ditempuh para pelaku usaha otomotif saat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tidak sesuai dengan harapan. Terlebih lagi sebagian komponen utama

mobil, baik bahan baku atau sudah dalam bentuk produk jadi di Indonesia masih mengandalkan impor. Sehingga semakin besar pula pendanaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menjaga struktur modal dan bertahan di pasar otomotif. Struktur modal sendiri merupakan pendanaan ekuitas dan dana utang suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan variabel dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga manajemen dapat mendapatkan keputusan yang tepat mengenai struktur modal. Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi manajemen untuk pengambilan keputusan struktur modal yang diantaranya adalah struktur aktiva, profitabilitas, dan kebijakan deviden (Houston dan Brigham, 2010 : 39).

Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur Aktiva adalah faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya.

Vienlly Wietono, Edison Sagala dan Elidawati (2019), meneliti tentang Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Pt Asuransi Reliance Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018), Michael Halim, Teddy Chandra dan

Sudarno (2019) menemukan Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010 : 115). Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal (Brigham dan Houston, 2011).

Michael Adi Guna, R. Djoko Sampurno (2018), meneliti tentang Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang memengaruhi struktur modal adalah kebijakan dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen (Prastuti dan Sudiarta, 2016). Hal tersebut dikarenakan ketika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan cenderung akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya (Mardiyanti, 2012)

Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani, Rangga Putra Ananto dan Wiwik Andriani (2019) menyatakan dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berikut perkembangan besarnya variabel Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Pengembangan Deviden terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 dapat dilihat dibawah ini :





Tabel 1.1

Data Variabel Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Pembayaran Dividen dan Struktur Modal Pada Subsektor Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Tahun	Struktur Aktiva	Tingkat Pengembalian Aset	Rasio Pembayaran Dividen	Struktur Modal
1	PT. Astra Internasional Tbk	2014	0,17	9,37	32	0,96
		2015	0,169	6,36	31,6	0,94
		2016	0,165	6,99	30,2	0,87
		2017	0,163	7,84	27,8	0,89
		2018	0,02	6,46	28,7	0,98
		2019	0,17	7,9	29,2	0,88
2	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2014	0,197	-0,29	-21,5	2,49
		2015	0,184	-0,09	-60	2,71
		2016	0,151	-1,22	-4,7	2,82
		2017	0,147	-0,20	-12,6	2,38
		2018	0,181	0,42	0,52	2,90
		2019	0,23	0,72	0,34	3,5
3	PT. Indospring Tbk	2014	0,54	5,59	4,1	0,25
		2015	0,566	0,08	3,3	0,33
		2016	0,549	2,00	-	0,20

		Tahun	Struktur Aktiva	Tingkat Pengembalian Aset	Rasio Pembayaran Dividen	Struktur Modal
		2017	0,508	4,67	3,7	0,14
		2018	0,49	4,42	3,8	0,15
		2019	0,90	1,6	1,6	0,13
4	PT. Astra Otopart Tbk	2014	0,22	6,65	4,63	0,42
		2015	0,244	2,25	1,04	0,41
		2016	0,246	3,31	0,31	0,39
		2017	0,238	3,71	0,30	0,40
		2018	0,21	2,81	2,1	0,45
		2019	0,219	7,01	0,30	0,37
5	PT Inso Kordsa Tbk	2014	0,59	5,15	26,2	0,73
		2015	0,60	4,31	36,8	0,60
		2016	0,569	7,53	26,1	0,50
		2017	0,568	8,07	59,5	0,40
		2018	0,53	3,23	69,7	0,42
		2019	0,55	5,2	1,07	0,26

Sumber : Annual Report dan idx statistik (Data diolah kembali oleh peneliti)

	Gap Empires Struktur Aktiva (X1 – Y1)
	Gap Empires ROA (X2 – Y1)
	Gap Empires DPR (X3 – Y1)
	Struktur Modal mengalami penurunan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat fenomena dimana setiap tahun mengalami fluktuasi atau dengan kata lain mengalami penurunan maupun peningkatan pada setiap variabelnya.

Berdasarkan tabel diatas perusahaan mengalami penurunan pada Struktur Aktiva rata-rata terjadi tahun 2015 dan 2018, hal ini terjadi karena daya beli masyarakat yang menurun, "Kami akui, pelemahan ekonomi amat berdampak, khususnya bagi penjualan kendaraan komersial karena kini pasar komoditas sedang lesu. Kini harga sawit sedang lesu, demikian juga harga karet lesu. Harga komoditas lesu kan karena permintaan lesu, ujung-ujungnya ya karena daya beli

lagi," sehingga penjualan menurun yang mengakibatkan tidak mengefektifkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (beritasatu.com).

Tidak hanya itu penurunan pada Return On Asset (ROA) yang rata-rata terjadi pada tahun 2015 dan 2018 diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang menurun, hal tersebut berdampak pada laba perusahaan juga menurun yang mengakibatkan Return On Asset (ROA) itu menurun (beritasatu.com).

Dikutip dari (bisnis.tempo.co) pasar otomotif nasional pada 2015 mengalami penurunan antara 15-20 persen dampak dari krisis ekonomi global, hal ini mengakibatkan di 2015 Deviden Payout Ratio (DPR) mengalami penurunan, hal itu membuat penjualan dan laba yang didapat oleh perusahaan tersebut menurun. Selain itu menumpuknya kapasitas produksi mengakibatkan para perusahaan melakukan persaingan diskon pada pasar mobil (cnnindonesia.com). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan penurunan penjualan dan laba membuat Deviden Payout Ratio (DPR) mengalami penurunan.

Penurunan pada struktur modal terjadi rata-rata tahun 2015 dan 2019 dimana perusahaan otomotif memiliki rata-rata struktur modal yang kurang dari satu, dimana pada Tahun tahun 2015 dan 2019 menunjukkan rata-rata tiap perusahaan pada tahun itu mengalami penurunan dikarenakan lambatnya pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan (cnnindonesia).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,**

**TINGKAT PENGEMBALIAN ASET DAN RASIO PEMBAYARAN
DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva mengalami penurunan di beberapa perusahaan rata-rata terjadi tahun 2015 dan 2018, hal ini terjadi karena daya beli masyarakat yang menurun.
2. Penurunan Struktur Modal di tahun 2015 dan 2019 dikarenakan lambatnya pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan struktur modal dari kelima perusahaan sektor otomotif tidak dibarengi dengan meningkatnya nilai tingkat pengembalian aset.
3. Penurunan yang terjadi di sektor otomotif pada 2015 mengalami penurunan antara 15-20 persen dampak dari krisis ekonomi global.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019

2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
3. Bagaimana perkembangan Rasio Pembayaran Dividen pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
4. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
5. Seberapa besar Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset secara parsial terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
6. Seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Pembayaran Dividen secara parsial maupun simultan terhadap Struktur Modal pada subsektor perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan Struktur Aktiva pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
3. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan Rasio Pembayaran Dividen pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
4. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan Struktur Modal pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset secara parsial terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Pembayaran Dividen secara parsial dan simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor Otomotif dan

komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis untuk

1. Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan dapat memperkecil risiko investor

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi apabila perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis untuk :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti dibangku kuliah ke dalam kehidupan praktis.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian'

1.5.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini Sub sektor Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 5 perusahaan dengan mengunjungi website resmi nya : www.idx.co.id dengan nama dan lokasi sebagai berikut :

1. PT Astra International Tbk
Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6. Jakarta 10220.
2. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
Jl. MT. Haryono Kav.8. Jakarta 13330
3. PT. Indospring Tbk
Jl. Mayjend Sungkono No.10, Segoromadu, Gending, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61123
4. PT. Astra Otopart Tbk
Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2. Kelapa Gading – Jakarta
5. PT Indo Kordsa Tbk
Jl. Pahlawan No.Des, Karang Asem Tim., Kec. Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810

